

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah Negara yang memiliki kepulauan terbesar di dunia, karena secara geografis sebagian besar wilayah Indonesia terdiri dari perairan laut, sungai, danau, rawa, waduk, selat dan teluk. Sub sektor perikanan merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Nasional. Perikanan merupakan salah satu sub sektor dari sektor pertanian yang terdiri dari enam sub sektor yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Terbukti jumlah perikanan laut mulai dari 2010-2013 mengalami peningkatan namun pada tahun 2014 mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Jumlah Perikanan Laut di Indonesia

No	Tahun	Jumlah Perikanan Laut di Indonesia
1	2010	577.656
2	2011	595.201
3	2012	627.416
4	2013	671.625
5	2014	643.105

Sumber: *Badan Pusat Statistika* (Data diolah, 2016)

Jawa Timur merupakan Salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki potensi cukup tinggi di sektor perikanan, hal ini dapat dibuktikan dari data berdasarkan BPS yang menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sampai 2013 sektor produksi perikanan mengalami peningkatan. Terbukti dari produksi perikanan pada tahun 2011 sebesar 1.218.897.80 (ton), 2012 sebesar 1.310.976.60 (ton), dan pada tahun 2013 sebesar 1.391.009.55 (ton).¹ Jawa Timur meliputi Pulau Madura, Pulau Bawean, Pulau Kangean, Pulau-pulau kecil di laut Jawa (kepulauan Masalembu), dan Samudera Hindia (Pulau Sempu, dan Nusa Barung).

Pulau Madura merupakan pulau yang terletak di ujung timur Provinsi Jawa Timur dengan luas sekitar 5.168 km² dan pulau ini dikenal sebagai pulau garam. Pulau ini ditempati oleh suku Madura, suku Madura merupakan suku dengan populasi terbesar di Indonesia. Pulau Madura terdiri dari empat Kabupaten yakni Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang terletak di ujung timur pulau Madura. Sumenep memiliki luas wilayah sekitar 2.093,45 km² dan populasi ± 1.041.915 jiwa. Kondisi geografisnya terdiri dari daratan dan kepulauan sebanyak 126 pulau. Hal ini membuat masyarakat Sumenep yang berada di pesisir kebanyakan bermata pencaharian sebagai nelayan. Kontribusi produksi perikanan terbesar diperoleh dari Kabupaten Lamongan mencapai 61.436,5 ton, selanjutnya adalah Kabupaten Sumenep dengan produksi mencapai 43.385,6 ton. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2.

¹<https://jatim.bps.go.id/2013/31/12>, diakses pada tanggal 17 November 2017.

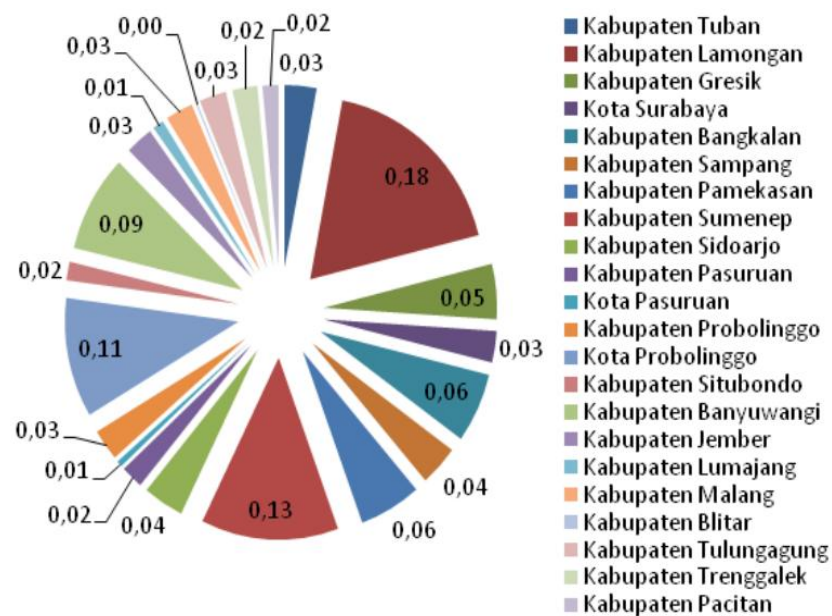
Tabel 1.2**Jumlah dan Proporsi Produksi Perikanan Tangkap di Laut Provinsi****Jawa Timur Tahun 2010**

Kabupaten/Kota Pesisir	Jumlah (Ton)
Kabupaten Tuban	10.070,4
Kabupaten Lamongan	61.436,5
Kabupaten Gresik	16.671,7
Kota Surabaya	9.493,2
Kabupaten Bangkalan	21.037,4
Kabupaten Sampang	12.350,1
Kabupaten Pamekasan	19.578,4
Kabupaten Sumenep	43.385,6
Kabupaten Sidoarjo	12.839,5
Kabupaten Pasuruan	7.037,3
Kota Pasuruan	1.785,6
Kabupaten Probolinggo	9.474,3
Kota Probolinggo	36.087,8
Kabupaten Situbondo	5.594,4
Kabupaten Banyuwangi	29.264,0
Kabupaten Jember	8.718,1
Kabupaten Lumajang	3.470,2
Kabupaten Malang	8.684,5
Kabupaten Blitar	480,0
Kabupaten Tulungagung	8.518,7
Kabupaten Trenggalek	7.839,2
Kabupaten Pacitan	5.098,3
TOTAL	338.915,2

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur, 2010

Gambar 1.1.

**Persentase Kontribusi Produksi Perikanan Tangkap Perairan Laut
Menurut Kabupaten/Kota Pesisir di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010**



Nelayan yang ada di Sumenep, salah satunya di Desa Dungkek, Desa ini terletak di kawasan pesisir Kabupaten Sumenep Jawa Timur. Dungkek ini berada di bagian paling timur yang memiliki luas wilayah 6.334,63 hektar berada pada ketinggian kurang dari 500 m dari permukaan laut atau termasuk daerah dataran rendah dan berbatasan langsung dengan pantai.² Aktivitas nelayan di Desa Dungkek bisa dikatakan cukup aktif. Tiap harinya lebih dari 20 perahu bolak balik menuju gudang pengumpulan ikan dimana gudang tersebut merupakan tempat jual beli hasil laut.

Nelayan pergi melaut ini bersifat *one day fishing* yaitu berangkat subuh dan pada sore hari ia kembali, hal ini dikarenakan perahu yang dimiliki

²<https://sumenepkab.bps.go.id/2009/07/29>, diakses pada tanggal 18 November 2017.

nelayan masih sederhana dan kurang dilengkapinya tempat hasil penangkapan ikan yang memadai untuk menjaga kualitas dari hasil tangkapan, ada juga nelayan yang pergi melaut dalam waktu seminggu dilaut kemudian baru kembali pulang. Dalam satu perahu terdiri dari 5-6 orang untuk mencari ikan. Dalam sektor perikanan Sumenep, desa Dungkek berada pada peringkat ketiga setelah Sapeken dan Masalembu dalam kontribusi perikanan Sumenep yakni sebesar 4.093,24 ton. Hal ini dapat dibuktikan dari data dinas perikanan dan kelautan kabupaten Sumenep, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3

Jumlah dan Proporsi Produksi Perikanan Tangkap di Laut

Kabupaten Sumenep 2017

No	Kecamatan/ <i>District</i>	Laut/ <i>Sea</i>
		Produksi/ <i>Production</i>
1	Pragaan	1.984,80
2	Bluto	1.186,70
3	Saronggi	1.098,30
4	Giligenting	1.410,60
5	Talango	1.297,50
6	Kalianget	1.341,20
7	Sumenep	
8	Batuan	
9	Lenteng	
10	Ganding	
11	Guluk-Guluk	
12	Pasongsongan	4.033,70
13	Ambunten	3.074,20

14	Rubaru	
15	Dasuk	2.725,90
16	Manding	
17	Batuputih	1.603,80
18	Gapura	2.161,00
19	Batang-Batang	3.847,20
20	Dungkek	4.093,24
21	Nonggunong	2.329,30
22	Gayam	1.997,70
23	Raas	2.315,30
24	Sapeken	4.299,50
25	Arjasa	1.098,40
26	Kangayan	1.460,30
27	Masalembu	4.188,50
JUMLAH/TOTAL		47.547,14

Dungkek berkontribusi cukup tinggi pada sektor perikanan Sumenep, hal ini dikarenakan di desa Dungkek ini terdapat dana bantuan dari pemodal yaitu dari masyarakat sekitar yang memiliki modal yang cukup banyak. Para pemodal memberikan modal kepada para nelayan dengan syarat hasil tangkapannya harus dijual kepada si pemodal atau lebih dikenal dengan istilah *ambe'en*.

Modal merupakan suatu aset penting dalam dunia bisnis, tanpa adanya modal dalam suatu bisnis maka usaha tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Tanpa modal yang cukup, suatu usaha akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang di hasilkan. Modal

kerja yang lebih besar dari kebutuhan akan mengakibatkan ketidak efisienan penggunaannya, dan jika lebih kecil dapat mengganggu operasional bisnisnya. Pada dasarnya, modal tidak hanya berbentuk uang, namun juga bisa dalam bentuk barang yang dapat digunakan untuk kepentingan bisnis, sehingga perputaran modal tersebut dapat menjalankan roda perekonomian.

Modal merupakan aset terpenting bagi nelayan, karena tanpa adanya modal maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produknya. Hal ini menyebabkan nelayan sangat bergantung pada penyediaan modal. Modal tersebut dibutuhkan nelayan untuk membeli peralatan tangkap dan biaya-biaya operasional yang mampu menjadi pendorong untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Jika nelayan tidak memiliki modal maka nelayan tidak akan mampu untuk membeli alat tangkap yang akan digunakan untuk berlayar dan biaya operasional juga tidak akan terpenuhi dan menyebabkan produktifitas nelayan menurun, sehingga pendapatan akan mengalami stagnasi atau bahkan mengalami penurunan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Dana Bantuan terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Muslim (Studi Kasus di Desa Dungkek Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep)”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh dana bantuan pemodal terhadap tingkat pendapatan masyarakat nelayan muslim?

C. TUJUAN

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh dana bantuan pemodal terhadap tingkat pendapatan masyarakat nelayan muslim.

D. MANFAAT

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penulis sendiri sebagai wadah untuk pengembangan diri dan penerapan teori-teori yang akan dijadikan sebagai tugas akhir perkuliahan.
2. Untuk dunia akademisi sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh dana bantuan terhadap tingkat pendapatan masyarakat nelayan.
3. Untuk pemerintah memberikan informasi baru yang mampu memberikan kontribusinya terhadap tingkat pendapatan ekonomi masyarakat.

E. KAJIAN PUSTAKA

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul yang dimiliki peneliti. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berupa skripsi yang berjudul, “ Analisis Dampak Bantuan Langsung PUMP Perikanan Tangkap Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat Tahun 2011”, oleh Muhammad Karim dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Bio-Industri, Universitas Trilogi tahun 2016. Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya problem kebijakan dan implementasi pedoman PUMP perikanan tangkap kepada masyarakat nelayan di Sukabumi adalah administrasi pencairan bantuan langsung program kurang sesuai dengan kondisi alamiah yang dialami nelayan.³
2. Penelitian berupa skripsi yang berjudul, “Pengaruh Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) terhadap pendapatan bersih Anggota Kelompok Nelayan Tahun 2012”, oleh Ni Km. Sri Marheni, I Ketut Kirya, Ni Nyoman Yulianthini dari Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia Tahun 2014. Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya rata-rata jumlah BLM yang diterima oleh anggota kelompok nelayan sebesar Rp. 6.122.449,00; rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh anggota kelompok nelayan sebesar Rp. 1.098.104,00 per bulan untuk tahun 2012; dan dana BLM berpengaruh

³Muhammad Karim, *Analisis Dampak Bantuan Langsung PUMP Perikanan Tangkap Di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat Tahun 2011*, Jurnal Bio Industri Vol. 3 No. 3, Desember 2016 (Fakultas Bio Industri , Universitas Trilogi), 228-247.

positif terhadap pendapatan bersih dan besar pengaruhnya sebesar 61,9%.⁴

Perbedaan penelitian sebelumnya diatas dengan penelitian penulis sebagai berikut:

1. Studi kasus yang diambil sebagai tempat atau objek penelitian.
2. Objek yang diteliti fokus pada pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penulisan skripsi ini penulis membagi dalam tiga bagian yaitu bagian muka yang berisi halaman sampul, halaman judul, halaman Nota pembimbing, Halaman pengesahan dan halaman motto. Halaman kata pengantar dan daftar isi, selanjutnya diikuti oleh bab pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Berisi landasan teori yang menjelaskan tentang tinjauan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian, kajian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

⁴Ni Km. Sri Marheni, I Ketut Kirya dan Ni Nyoman Yulianthini, *Pengaruh Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) terhadap pendapatan bersih Anggota Kelompok Nelayan Tahun 2012*, e-Journal Bisma Volume 2 Tahun 2014, (Jurusan Manajemen , Universitas Pendidikan Ganesha), 5.

BAB III:Metodelogi Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan metode analisis data.

BAB IV: Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berisi uraian tentang deskripsi objek penelitian, pembahasan dari analisa data tentang hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam BAB Pendahuluan. Dimana secara lebih spesifik dalam bab ini menjelaskan tentang Pengaruh dana bantuan pemodal terhadap tingkat Pendapatan masyarakat nelayan muslim.

BAB V: Penutup

Berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari penelitian ini, dan saran-saran atas permasalahan yang ada untuk penelitian selanjutnya serta penutup.